

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Alini, 2021).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Alini, 2021), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*compreherension*)

Yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.

c. Aplikasi (*application*)

Merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.

d. Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.

e. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan kemampuan untuk merangkum komponen- komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2020), untuk memenuhi rasa ingin tahunya, manusia menggunakan berbagai cara untuk memperoleh kebenaran, yang dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional atau non ilmiah terdiri dari:

1) Cara coba-coba (Trial dan Error)

Cara yang ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan diperoleh dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal (otoritas pemerintah) maupun informal (tokoh agama).

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

4) Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

b. Cara modern atau ilmiah

Merupakan penggabungan antara proses berpikir deduktif dan induktif yang dijadikan dasar untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih praktis.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Octaviana dan Ramadhani, (2021) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendidikan

Orang dapat memperoleh perspektif yang baru melalui pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan tingkat pengetahuan yang lebih rendah (Wahyuni, 2024).

b. Media Massa

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki (Fitrianingsih dkk., 2023).

c. Ekonomi dan Sosial Budaya

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Azward, 2023).

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (Sagala dkk., 2023).

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik (Wati dkk., 2023).

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman

sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama (Imanti dkk., 2024).

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Rainuny dkk., 2024).

B. Konsep Dasar ASI Eksklusif

1. Definisi ASI Eksklusif

ASI merupakan sumber nutrisi yang terbaik bagi bayi yang mempunyai banyak manfaat baik untuk perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan. Keberhasilan pemberian ASI tak lepas dari peranan ibu dalam menyusui. Pengetahuan yang baik, dukungan dari tenaga kesehatan dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat membantu ibu memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan menyusui hingga 2 tahun (Sumaryanti dkk., 2022).

Air susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi pada awal kehidupan, tidak hanya karena ASI mengandung cukup zat gizi tetapi juga ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari infeksi. Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapatkan perhatian pada ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik (Jasmine dkk., 2023).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai berumur 6 bulan. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6

bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih

2. Kandungan ASI

ASI memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat bagi bayi, seperti yang dijelaskan oleh Kurniawati dkk., (2020) dalam bukunya, antara lain:

a. Protein

Protein merupakan zat yang berfungsi sebagai zat pembangun, yang menggantikan sel tubuh yang rusak, memberi kekebalan pada tubuh terhadap penyakit, mengatur kerja tubuh dan memberikan energi bagi tubuh. Kandungan protein pada ASI kompleks, dimana ada 0,9gram protein dalam 100 mL ASI. Protein yang terpenting pada ASI antara lain kasein, alfa-laktalbumin dan laktoferin. Disamping itu ASI juga mengandung protein yang disebut dengan asam amino yaitu sistin dan taurin. Sistin ini sangat penting untuk pertumbuhan sel dan taurin untuk pertumbuhan otak bayi.

b. Air

ASI sebagian besar terdiri dari air, dimana 88,1% merupakan air dan sisanya adalah zat lain yang dibutuhkan bayi.

c. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi bagi tubuh bayi. Dalam ASI terdapat laktosa, dimana laktosa ini adalah karbohidrat yang mudah sekali dicerna tubuh bayi. karbohidrat dalam ASI sebanyak 7gr dalam 100 mL ASI. Laktosa dalam ASI

merupakan zat penting yang berfungsi membantu tubuh menyerap kalsium dan merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang disebut dengan laktobasilus bifidu. Selain laktosa ASI juga mengandung karbohidrat jenis oligosakarida.

d. Lemak dan DHA/ARA

Lemak didalam ASI merupakan lemak baik yang membantu pertumbuhan bayi. Pada ASI terdapat 3,5 gr lemak dalam 100 mL ASI. Lemak yang ada di dalam ASI yaitu lemak esensial, asam linoleat (Omega 6) dan asam linoleat (Omega 3). Selain itu lemak dalam ASI yang penting untuk perkembangan syarat dan penglihatan bayi adalah DHA (*docosahexaenoic acid*) dan ARA (*arachidonic acid*).

e. Vitamin

Vitamin merupakan zat yang berfungsi mengatur, membantu fungsi tubuh kita sekaligus membantu perkembangan sel. Dalam ASI mengandung vitamin yang komplek yaitu vitamin D, E dan K. Vitamin E ditemukan banyak pada kolostrum (ASI yang bewarna bening atau kekuning kuning yang pertama kami keluar), vitamin K digunakan untuk membantu memproduksi sel darah yang membekukan perdarahan sehingga pada bayi baru lahir yang terdapat luka pada tali pusat, maka perdarahan bisa berhenti.

f. Garam dan Mineral

Garam merupakan zat yang dibuthkan bayi. Garam alamiah atau organik yang ada di dalam ASI adalah kalsium, kalium dan natrium dari asam klorida dan fosfat. Kalium merupakan zat terbanyak, sedangkan kadar Cu, Fe dan Mn yang berguna untuk bahan pembuat darah relatif sedikit. Ca dan P merupakan bahan pembentuk tulang dan kadarnya dalam ASI cukup.

g. Enzim

Enzim merupakan bahan yang membantu proses kimia dalam tubuh. ASI mengandung 20 enzim aktif, dimana yang penting untuk antimikroba atau mencegah infeksi adalah *lyzosome* ASI juga mengandung enzim yang membantu pencernaan.

h. Faktor Pertumbuhan

ASI mengandung zat yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan bayi. Pertumbuhan yang diperlukan pada awal kehidupan ASI adalah kematangan usus untuk pencernaan dan penyerapan zat yang dibutuhkan bayi. Dengan adanya zat ini maka ASI dapat membantu perkembangan syaraf dan penglihatan bayi.

i. Faktor Antiparasit, Anti alergi, Antivirus dan Antibodi

ASI mengandung zat yang melindungi tubuhnya dari berbagai jenis penyakit. Zat pelindung tubuh terpenting adalah imunoglobulin.

3. Manfaat ASI

ASI memiliki berbagai manfaat baik bagi bayi maupun ibu, seperti yang dijelaskan oleh Kurniawati dkk., (2020) dalam bukunya, antara lain:

a. Bagi Ibu

1) Ungkapan kasih sayang

Ibu yang memberikan ASI akan selalu melakukan sentuhan kulit atau kontak fisik dengan bayinya. Ibu akan sering menatap, mengajak berbicara dan melihat perkembangan bayinya. Seringnya ibu berhubungan dengan bayinya maka ibu akan merasa semakin kasih sayang sehingga ikatan antara ibu dan bayi semakin kuat. Dengan Memberikan ASI ibu akan lebih menyanyangi bayinya.

2) Mencegah kanker

Ibu yang menyusui akan terus mengeluarkan hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon ini akan mencegah produksi hormon estrogen. Hormon estrogen merupakan hormon yang memicu kanker. Dengan menyusui maka ibu akan mencegah kanker.

3) Mencegah kegemukan

Ibu yang menyusui akan memecah lemak dan simpanan energi selama kehamilan untuk memproduksi ASI. Dengan pemberian ASI yang rutin maka Ibu akan terus memecah simpanan energinya sehingga akan mengurangi kegemukan.

4) Mencegah perdarahan setelah melahirkan

Ibu yang memberikan ASI setelah melahirkan akan terhindar dari perdarahan. Hal ini dikarenakan ibu yang menyusui akan mengeluarkan zat yang disebut oksitosin. Zat ini akan membantu meningkatkan kontraksi uterus. Uterus yang berkontraksi dengan baik akan menyebabkan pembuluh darah yang terbuka karena proses melahirkan akan menutup sehingga tidak terjadi perdarahan.

5) Alat kontrasepsi

Menyusui merupakan salah satu cara untuk mencegah kehamilan. Pada ibu yang menyusui hormon estrogen tidak terbentuk sehingga ibu tidak kesuburan ibu akan tertunda. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyusui maka ibu akan menjarangkan kehamilannya.

6) Apek kesehatan yang lain

Pada ibu yang menyusi maka akan terjadi penundaan mentruasi dan berkurangnya perdarahan setelah melahirkan. Hal ini akan membantu ibu untuk mencegah anemia atau kekurangan zat besi. Selain itu menyusui juga mencegah terjadinya osteoporosis.

b. Bagi Bayi

1) Nutrisi seimbang

ASI mengandung bahan yang dibutuhkan oleh bayi dan semua kandungan tersebut sesuai dengan kebutuhan bayi, hal ini mencegah bayi untuk obesitas.

2) Mencegah infeksi

ASI mengandung zat antibiotik dan zat kekebalan sehingga bayi yang mendapatkan ASI akan terhindar dari infeksi

3) Kecerdasan lebih tinggi

ASI mengandung zat yang membantu perkembangan otak dan perkembangan syaraf. Hal ini membantu meningkatkan kecerdasan anak. Anak yang diberikan ASI mempunyai kecerdasan lebih tinggi dibanding anak yang tidak mendapatkan ASI.

4) Mencegah diare dan alergi

ASI mengandung zat yang mencegah infeksi, virus dan zat mematangkan usus sehingga bayi yang mendapatkan ASI akan terhindar dari diare dan alergi.

5) Perkembangan psikomotorik optimal

ASI mengandung zat kompleks yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Dengan zat ini maka ASI akan membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik.

6) Efek psikologi yang optimal

Ibu saat menyusui bayinya akan menatap, kontak mata, membelai dan berbicara dengan bayi. Hal ini akan meningkatkan komunikasi dan sentuhan antara ibu dan bayi. Dengan sentuhan dan komunikasi yang sering maka ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi semakin kuat, bayi tidak rewel dan tenang.

4. Fisiologi Bayi

Masa bayi dimulai pada saat usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat. Tahap pertumbuhan pada masa ini dibagi menjadi dua yaitu masa neonatus (usia 0-28 hari) dan pasca neonatus (usia 29 hari-usia 12 bulan). Masa bayi merupakan masa pertama kehidupan kritis karena saat itu bayi harus mengalami penyesuaian dengan lingkungan yang baru, perubahan sirkulasi darah, mulai berfungsinya organ- organ tubuhnya dan saat itu bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Perubahan fisik yang cepat ini tidak akan terjadi lagi sepanjang rentang kehidupannya (Ramadhani dkk, 2022).

Kualitas tumbuh kembang bayi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) (Pratiwi dkk, 2021).

Faktor internal terdiri dari:

- 1) Ras; anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika tidak memiliki faktor hereditas ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.
- 2) Keluarga; ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.
- 3) Umur; kecepatan pertumbuhan yang pesat terjadi pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
- 4) Jenis kelamin; fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.
- 5) Genetik; genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang

berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Salah satu contohnya adalah tubuh kerdil. Serangkaian proses yang kompleks mentransmisikan informasi genetik dari orang tua ke anak. Komposisi genetik dari suatu individu menentukan karakteristik fisik seperti warna kulit, tekstur rambut, wajah, struktur tubuh, serta kecenderungan untuk penyakit tertentu (misalnya Tay-Sachs dan anemia).

6) Kelainan kromosom; kelainan kromosom disertai dengan kegagalan umumnya pertumbuhan dan perkembangan seperti pada sindrom down dan sindrom turner.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor prenatal

a) Gizi; nutrisi yang dikonsumsi ibu selama hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, asupan nutrisi pada saat hamil harus sangat diperhatikan dan dipenuhi menurut kaidah gizi seimbang.

b) Mekanis; trauma dan posisi fetus yang abnormal dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot, dislokasi panggul, falsi fasialis, dan sebagainya.

c) Toksin/zat kimia; beberapa obat-obatan seperti aminopterin, thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital palatoskisis.

d) Endokrin; diabetes mellitus pada ibu hamil menyebabkan dapat makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e) Radiasi; paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, dan kelainan jantung.

f) Infeksi; infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (toksoplasma,

rubella, cytomegalo virus, herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin, seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

- g) Kelainan imunologi; eritoblastosis fetalis disebabkan oleh perbedaan golongan darah antara ibu dan janin. Oleh karena itu, ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian memasuki sirkulasi darah janin melalui plasenta, yang akan menyebabkan terjadinya hemolisis, yang akan berujung pada hiperbilirubinemia dan ikterus.
- h) Anoksia embrio; anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan janin terganggu.
- i) Psikologis ibu; kehamilan yang tidak diinginkan, salah/kekerasan perlakuan mental pada ibu selama hamil serta gangguan psikologis lainnya dapat mempengaruhi pertumbuhan janin.

2) Faktor persalinan

Komplikasi yang terjadi pada saat proses persalinan seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak pada bayi.

3) Faktor pasca persalinan

- a) Gizi; untuk tumbuh kembang yang optimal, bayi dan anak membutuhkan nutrisi yang cukup. Pada masa bayi, makanan utamanya adalah ASI. Pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga bayi berusia 6 bulan. Setelah itu, pemberian makanan pendamping (MP-ASI) bertahap sesuai usia anak.
- b) Penyakit kronis/kelainan congenital; penyakit-penyakit kronis seperti tuberculosis, Anemia serta kelainan kongenital seperti kelainan jantung bawaan atau penyakit keturunan seperti thalasemia mengakibatkan gangguan pada proses pertumbuhan.
- c) Lingkungan fisik dan kimia; lingkungan sering disebut milieu adalah tempat anak hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radio aktif, zat kimia tertentu (plumbum, merkuri, rokok dan sebagainya) mempunyai dampak negative terhadap pertumbuhan anak.
- d) Psikologis; faktor psikologis yang dimaksud adalah bagaimana hubungan anak dengan orang di sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.
- e) Endokrin; gangguan hormon, seperti pada penyakit hipotiroid dapat menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan. Sosio-ekonomi; kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan. Keadaan seperti ini dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
- f) Lingkungan pengasuhan; pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak

sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

g) Obat-obatan; pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian juga dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

5. Volume Produksi ASI

Air Susu Ibu (ASI) yang diproduksi sehari setelah lahir pertama adalah berupa kolostrum dengan volume 10 – 100cc, dan seterusnya hari ke 2 sampai ke 4 akan meningkat dengan volume sekitar 150 – 300ml/24 jam. Produksi ASI pada 10 hari dan setelah lahir sampai bayi berusia tiga bulan atau yang dikenal dengan ASI matur, ASI dapat memproduksi sekitar 300 - 800ml/hari, dan ASI akan terus meningkat pada hari atau minggu seterusnya (Fatrin & Rizki, 2019). Setelah jangka waktu 6 bulan, jumlah produksi air susu mulai menurun. Sejak saat itu, kebutuhan gizi tidak dapat lagi dipenuhi oleh ASI, dan harus mendapat makanan tambahan (Maryam dkk., 2020).

6. ASI Parsial

ASI parsial adalah pemberian ASI kepada bayi yang disertai dengan pemberian makanan atau minuman lain, seperti susu formula atau bubur, sebelum bayi mencapai usia 6 bulan. Praktik ini berbeda dengan ASI eksklusif, di mana bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan apapun selama 6 bulan pertama kehidupannya. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dibandingkan dengan pemberian ASI parsial. Hal ini disebabkan oleh kandungan ASI yang lebih

kompleks dan sesuai dengan kebutuhan bayi dibandingkan dengan susu formula atau makanan tambahan lainnya (Ulaa dkk., 2020).

C. Hubungan Pengetahuan ASI Eksklusif dengan Jenis Makanan Bayi 0-6 Bulan

Pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif memiliki peran penting dalam menentukan jenis makanan yang diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan. ASI eksklusif merupakan pemberian hanya Air Susu Ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Pemahaman yang baik tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi keputusan seorang ibu dalam merawat dan memberi nutrisi kepada bayinya selama enam bulan pertama kehidupan.

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif cenderung akan memberikan ASI tanpa tambahan susu formula, madu, air putih, atau makanan padat sebelum bayi mencapai usia enam bulan. Ibu tersebut juga memahami bahwa ASI memiliki kandungan nutrisi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mampu meningkatkan daya tahan tubuhnya. Selain itu, mereka lebih sadar akan risiko yang dapat timbul akibat pemberian makanan tambahan sebelum waktunya, seperti gangguan pencernaan, risiko alergi, serta meningkatnya kemungkinan bayi mengalami infeksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeny dkk., (2024) tentang pola pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan yang melibatkan 100 responden, menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi, karena dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat

mengetahui waktu yang tepat untuk memberikan makanan tersebut. Ketidaktahuan ibu mengenai dampak pemberian makanan pendamping ASI secara dini, cara pemberiannya, serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, terutama anak di bawah usia 2 tahun.

Responden pada penelitian sebelumnya percaya bahwa jika ASI tidak mencukupi, ibu perlu memberikan makanan lain selain ASI kepada bayinya. Menurut pandangan mereka, manfaat MP-ASI bukan untuk melengkapi zat gizi ASI yang berkurang, melainkan agar pertumbuhan anak lebih cepat dan anak tidak sering menangis. Bayi yang sering menangis dianggap lapar, sehingga harus diberi makanan agar pertumbuhannya cepat. Oleh karena itu, beberapa ibu memberikan MP-ASI meskipun bayi mereka belum mencapai usia 6 bulan.

